

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 10 siswa (32,26%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asmp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogrov smirnov*. Apabila *Asmp. Sig. (2-Tailed) > 0,05* maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket gaya belajar visual sebesar 0,949. Karena nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* sebesar  $0,949 > 0,05$  maka data angket gaya belajar visual dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket belajar visual diperoleh nilai *Sig. deviation from linierity* sebesar 0,574. Nilai *Sig. 0,574 > 0,05* sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket gaya belajar visual diperoleh nilai *tolerance* sebesar  $0,344 > 0,10$ , dan nilai VIF sebesar  $2,907 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar  $1,7352 < 1,809 < 2,2648$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa hasil dari  $t_{tabel}$  diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,329 > 2,045$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar visual ( $X_{1.1}$ ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Besar pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,649 artinya 64,9%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya

belajar visual memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,9% dan 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, mereka sangat aktif dalam proses pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas dengan tidak berbicara dengan teman, sering bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang tidak mereka pahami untuk mendapatkan penjelasan yang benar agar ketika guru memberikan soal latihan untuk diselesaikan didepan siswa tidak lagi bingung menyelesaikannya. Dan setelah proses pembelajaran selesai buku catatan yang mereka punya selalu menggaris bawah, stabilo, dan melingkari tulisan salam catatan yang mereka anggap penting untuk dibelajarkan kembali dirumah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.<sup>1</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 181

bahwa gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar yang pada dasarnya lebih menekankan cara belajar siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran melalui melihat, memandang, atau mengamati objek. Siswa yang memiliki gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual).

Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Perangkat grafis dapat berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan, dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara runtun, Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol atau warna, ajari siswa membuat peta konsep karena warna dan gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu anak dalam belajar, alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu anak yang mempunyai tipe gaya belajar visual, pergunakan setiap gambar, tulisan, atau benda di dalam kelas sebagai sumber belajar.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung dalam jurnal penelitian tahun 2016 yang dilakukan oleh Susetyo Budi Mintari dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh

---

<sup>2</sup> Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahu Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas...*, hal. 14

yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Probolinggo, ditunjukkan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .<sup>3</sup>

Hasil penelitian tersebut juga sama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Yuli Agustin Rahayu dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.*  $0,035 < 0,05$  yang berarti gaya belajar visual mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Udanawu Blitar.

## **B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan gaya belajar auditorial sebanyak 10 siswa (32,26%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis

---

<sup>3</sup> Susetyo Budi Minati, *Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo...*, hal. 99

<sup>4</sup> Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung...*, hal. 103

diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asmp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogrov smirnov*. Apabila *Asmp. Sig. (2-Tailed) > 0,05* maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket gaya belajar audiotorial sebesar 0,716. Karena nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,716  $>$  0,05 maka data angket gaya belajar audiotorial dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket belajar visual diperoleh nilai *Sig. deviation from linierity* sebesar 0,072. Nilai *Sig.* 0,072  $>$  0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket gaya belajar audiotorial diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,264  $>$  0,10, dan nilai VIF sebesar 3,787  $<$  10,00. Sehingga

dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar  $1,7352 < 1,809 < 2,2648$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan melalui analisis data pada tabel 4.32  $t_{tabel}$  diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,356 > 2,045$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar audiotorial ( $X_{1.2}$ ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Besar pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,756 artinya 75,6%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar audiotorial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 75,6% dan 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar audiotorial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Gaya belajar audiotorial merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$ , artinya semakin tinggi prestasi gaya belajar audiotorial semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Gaya belajar audiotorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa

memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.<sup>5</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang memiliki gaya belajar audiotorial cenderung lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru ataupun teman, tetapi dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial ini cenderung sering bercerita atau banyak tanya tentang materi yang sedang diajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa gaya belajar audiotorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.<sup>6</sup>

Artinya, siswa yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial cenderung lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Dengan tipe gaya belajar audiotorial, menyerap dan mengolah informasi dengan kemampuan mendengar yang baik dalam upaya untuk mencapai prestasi yang baik pula. Siswa yang memiliki gaya belajar audiotorial lebih cenderung menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi atau materi pelajaran.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal. 181

<sup>6</sup> *Ibid...*, 181



Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali, melakukan *review* secara verbal dengan teman atau guru, gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan, sesekali ubahlah konsep materi ajar ke dalam bentuk audio, selingi dengan musik.<sup>7</sup> Oleh karena itu, sangatlah penting bagi peserta didik untuk dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar dengan lebih cepat dan mudah. Setiap individu memiliki cara tersendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustin Rahayu dengan judul skripsi *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.*  $0,044 < 0,05$ , yang berarti bahwa gaya belajar auditorial mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahu Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas...*, hal. 14

<sup>8</sup> Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung...*, hal. 103

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti Mustika Arum Handayani dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar dengan nilai  $F_{hitung} = 5,91$ .<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Udanawu Blitar.

### **C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan gaya belajar kinestetik sebanyak 11 siswa (35,48%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data.

---

<sup>9</sup> Mustika Arum Handayani, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ujibarang*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 89.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asmp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogrov smirnov*. Apabila *Asmp. Sig. (2-Tailed)*  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket gaya belajar kinestetik sebesar 0,949. Karena nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* sebesar  $0,286 > 0,05$  maka data angket gaya belajar kinestetik dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket belajar visual diperoleh nilai *Sig. deviation from linierity* sebesar 0,180. Nilai *Sig.*  $0,180 > 0,05$  sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket gaya belajar visual diperoleh nilai *tolerance* sebesar  $0,383 > 0,10$ , dan nilai VIF sebesar  $2,613 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai *Durbin Watson (DW)*

sebesar  $1,7352 < 1,809 < 2,2648$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan melalui analisis data pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa hasil dari  $t_{tabel}$  diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,654 > 2,045$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel gaya belajar kinestetik ( $X_{1,3}$ ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Besar pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,601 artinya 60,1%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 60,1% dan 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, gaya belajar kinestetik merupakan sangat menonjol daripada gaya belajar visual dan audiotorial. Mereka sangat aktif dalam proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas mereka memperhatikan dan juga mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, dan ketika proses pembelajaran berlangsung selama kurang lebih satu jam kebanyakan dari mereka tidak bisa duduk dengan tenang didalam kelas, selalu keluar masuk kelas dengan alasan yang bermacam-macam.

Hal ini selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno, ia berpendapat bahwa seseorang yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik tidak bisa atau tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran.<sup>10</sup> Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima suatu materi dengan gerakan ataupun sentuhan. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor penting, dikarenakan mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustin Rahayu yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa MIN 4 Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.*  $0,024 < 0,05$ , yang berarti bahwa gaya belajar kinestetik mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan peneliti Mustika Arum Handayani dengan judul skripsi *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ujibarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal. 182

<sup>11</sup> Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2019), hal. 103

positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar dengan nilai  $F_{hitung} = 5,95$ .<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Udanawu Blitar.

#### **D. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan keaktifan belajar sebanyak 29 siswa (93,54%) dalam kategori tinggi berdasarkan hasil tersebut kecenderungan keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu berada dalam kategori tinggi. Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asmp. Sig. (2-Tailed)*.

Uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogrov smirnov*. Apabila *Asmp.*

*Sig. (2-Tailed) > 0,05* maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil

---

<sup>12</sup> Mustika Arum Handayani, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ujibarang*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 89.

pengujian normalitas untuk data angket keaktifan belajar sebesar 0,186. Karena nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* sebesar  $0,186 > 0,05$  maka data angket keaktifan belajar dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket keaktifan belajar diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,305. Nilai *Sig.*  $0,305 > 0,05$  sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket keaktifan belajar diperoleh nilai *tolerance* sebesar  $0,352 > 0,10$ , dan nilai VIF sebesar  $2,843 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar  $1,7352 < 1,809 < 2,2648$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan melalui

analisis data pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa hasil dari nilai  $t_{tabel}$  diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,136 > 2,045$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel keaktifan belajar ( $X_2$ ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Besar pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,742 artinya 74,2%. Maksud dari angka tersebut yaitu keaktifan belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 74,2% dan 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.”

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa agar memperoleh ilmu sebagai bekal untuk masa depan, hasil belajar dapat dilihat dari tinggi ataupun rendahnya keaktifan belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.<sup>13</sup> Artinya, keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keaktifan

---

<sup>13</sup> Handoko Cahyandaru, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II.....*, hal. 10.



belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran, baik bertanya, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menulis, mendengarkan, dan lain-lain, secara tidak langsung berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa dalam belajar siswa akan menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Keaktifan belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar, selain sebagai acuan dalam penilaian, siswa yang aktif secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Karena siswa yang aktif dalam kegiatan belajar pada dasarnya adalah siswa yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Sehingga prestasi yang diperoleh dari belajar merupakan perolehan dari usaha siswa secara maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Khofifah dengan judul *Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan prestasi belajar. Keaktifan belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, apabila siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai keaktifan belajar yang tinggi maka semakin rendah prestasi belajar yang dicapai. Manajemen kelas

dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Navis Amalia Savitri dengan judul *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8 Blitar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Blitar dengan dibuktikan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,44 dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ . (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Blitar dengan  $F = 2572$  dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ .<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Fajrin Suwanto dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Islam Hizbul Wathan Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,782 > 1,697$  maka koefisien regresi signifikan atau keaktifan belajar benar-benar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan keaktifan

---

<sup>14</sup> Nur Khofifah, *Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.....*, hal. 1

<sup>15</sup> Navis Amalia Savitri, *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8 Blitar....*, hal. 118

<sup>16</sup> Fitriah Fajrin Suwanto, *Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Islam Hizbul Wathan Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....*, hal 98

belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Udanawu Blitar.

#### **E. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* yang terdapat pada tabel 4.35 menunjukkan bahwa tabel output ANOVA terbaca nilai  $F_{hitung} = 58,918$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,92, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (58,918) >$  dan pada tabel  $F_{tabel} (2,92)$  dengan taraf *Sig.* 0,000 untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan taraf *Sig.* dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau taraf *Sig.*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Besar pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square adalah 0,867 artinya 86,7%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap Prestasi Belajar siswa sebesar 86,7% dan 13,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila gaya belajar tersebut dilaksanakan secara optimal dalam proses pembelajaran sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa gaya belajar

adalah cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.<sup>17</sup> Artinya, gaya belajar merupakan suatu kunci bagi siswa untuk mengembangkan kinerjanya dalam belajar. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Menurut Ismail Zain dalam Djoko Susilo gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh ilmu dengan cara yang tersendiri.<sup>18</sup> Gaya belajar adalah suatu kombinasi bagaimana peserta didik itu menyerap, mengatur, dan mengolah suatu informasi. Apabila siswa mengenal gaya belajarnya, maka siswa tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu siswa tersebut dalam belajar dengan lebih cepat dan mudah. Setiap individu memiliki cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari suatu informasi.

Hasil penelitian ini didukung dalam skripsi yang dilakukan oleh Nindia Luluk'ul Janah dengan judul *Pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Hasil uji regresi sederhana angket intensitas belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,397 > t_{tabel} = 1,673$  dan nilai sig  $0,020 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar, (2)

---

<sup>17</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar...*, hal. 93

<sup>18</sup> M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar...*, hal. 15

Hasil uji regresi sederhana angket gaya belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,826 > t_{tabel} = 1,673$  dan nilai sig  $0,007 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN14 Kabupaten Blitar, (3) Hasil uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai  $F_{hitung} (6,096) > F_{tabel} (2,69)$  dan signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

#### **F. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for window*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan taraf nilai *Sig*. Dengan ketentuan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau taraf *Sig.*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . berdasarkan pada tabel 4.37 menunjukkan hasil tabel output

---

<sup>19</sup> Nindia Luluk'ul Janah, *Pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar....*, hal. 106

ANOVA<sup>a</sup> terbaca nilai  $F_{hitung}$  62,240 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,69, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (62,240) > dan pada tabel  $F_{tabel}$  (2,69) dan nilai *Sig.* sebesar 0,000 hal ini berarti  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Sehingga gaya belajar visual, audiotorial, kinestetik dan keaktifan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, siswa akan lebih semangat belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Gaya belajar dan keaktifan belajar didalam proses pembelajaran secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu sangat penting untuk mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik maka akan menimbulkan kenyamanan dalam belajar sehingga menjadikan siswa tersebut aktif didalam kelas. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menumbuhkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menumbuhkan keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penemuan dilapangan pada saat penelitian di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar variabel prestasi belajar merupakan variabel yang sangat mudah mengalami perubahan dikarenakan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (gaya belajar dan keaktifan belajar siswa) melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal

(lingkungan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah). Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan usaha yang selaras yaitu membangun gerakan bersama-sama antar faktor internal dan eksternal siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel output model *sumarry* hasil uji regresi berganda, pada nilai R Square adalah 0,905 artinya 90,5%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan keaktifan belajar terhadap Prestasi Belajar siswa sebesar 90,5% dan 9,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Nasution berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.<sup>20</sup> Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar dapat dipahami dengan mengetahui kecenderungan sikap siswa tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena masing-masing karakteristik gaya belajar memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, gaya belajar perlu dipelajari dan dipahami agar dapat membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik akan maksimal apabila siswa tersebut merasa nyaman terhadap pembelajaran didalam kelas, artinya kenyamanan

---

<sup>20</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.....*, hal. 93

tersebut dapat diperoleh apabila siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), ada pengaruh antara gaya belajar visual, audiotorial, kinestetik dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.